

GERAKAN EDUKASI DAGUSIBU UNTUK SELAMATKAN GENERASI MUDA DARI RESISTENSI ANTIBIOTIK MASYARAKAT DI KELURAHAN PUDAY KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Adryan Fristiohady¹
Dian Munasari Solo²
Nurul Hikmah³
Andri Azwar⁴
Eki Asrina⁵
Fadhil Nur Syifa⁶
Irland Ariyanto⁷
Irsan⁸
Jalaludin Muhammad Akbar⁹
Muh. Adit Farhan¹⁰
Sri Asma Wati¹¹

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

^{4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 November 2025

Revised : 20 Desember 2025

Accepted : 27 Desember 2025

Key words:

Antibiotik, Edukasi Kesehatan, Resistensi Antibiotik, Pengabdian Masyarakat, DAGUSIBU

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Antibiotic resistance is a growing global health problem due to the irrational use of antibiotics in the community. Lack of knowledge regarding the indications, dosage, and duration of antibiotic use is a significant factor in the development of resistance. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness about the proper use of antibiotics through education on DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Correctly). The activity was held offline on November 20, 2025, at Puday Village, Abeli District, Kendari City, Southeast Sulawesi, in collaboration with the Abeli Community Health Center and students from the Pharmacy Professional Study Program at Halu Oleo University. The implementation method included interactive counseling, distribution of educational leaflets, a question-and-answer session, and evaluation using pre- and post-tests. Thirty-nine community members participated in the activity. The evaluation results showed a significant increase in knowledge after the education, particularly regarding the indications for antibiotic use, the obligation to complete the course of antibiotics, and the risks of using antibiotics without a doctor's prescription. This activity was also supported by free health checks to increase community participation. This activity concludes that DAGUSIBU's education program is effective in increasing public knowledge and awareness regarding the rational use of antibiotics, thus potentially reducing the risk of antibiotic resistance in the community.

¹ Corresponding author: adryanfristiohady@uho.ac.id

ABSTRAK

Resistensi antibiotik merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional di masyarakat. Kurangnya pengetahuan mengenai indikasi, dosis, dan durasi penggunaan antibiotik menjadi salah satu faktor utama terjadinya resistensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat melalui edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Kegiatan dilaksanakan secara luring pada 20 November 2025 di Kelurahan Puday, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, bekerja sama dengan Puskesmas Abeli dan mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pembagian leaflet edukatif, sesi tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 39 orang masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi, khususnya terkait pemahaman indikasi penggunaan antibiotik, kewajiban menghabiskan antibiotik, serta bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Kegiatan ini juga didukung dengan pemeriksaan kesehatan gratis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi DAGUSIBU efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional, sehingga berpotensi menurunkan risiko terjadinya resistensi antibiotik di masyarakat.

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik bisa bersifat bakterisida (membunuh bakteri) atau bakteriostatik dapat menghambat berkembang biaknya bakteri (Dewi dkk., 2019). Antibiotik obat yang paling banyak digunakan saat banyaknya kejadian infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik secara jangka lama atau pendek dapat menimbulkan masalah resistensi serta efek samping obat yang tidak diketahui.

Menurut WHO, resistensi antibiotik masih menjadi ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat global (Syahniar et al., 2024). Data WHO menunjukkan bahwa Asia Tenggara merupakan wilayah dengan tingkat kejadian resistensi antibiotik yang tertinggi di dunia, khususnya infeksi yang disebabkan karena bakteri *Staphylococcus aureus*, dimana bakteri tersebut resisten terhadap methicillin, yang berakibat menurunnya fungsi dari antibiotika tersebut (Kurnia et al., 2023).

Masyarakat cenderung mengkonsumsi antibiotik dengan takaran yang tidak tepat, durasi singkat, pemberian pada keadaan tidak sesuai indikasi dan frekuensi penggunaan keliru. Ketidaktepatan dalam pemelihan antibiotik merupakan salah satu bentuk penggunaan obat yang tidak rasional. Kondisi tersebut memicu terjadinya resistensi (Depkes, 2018). Resistensi bakteri terhadap antibiotik merupakan ancaman bagi masyarakat karena bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga menyebabkan kegagalan pengobatan dan dapat meningkatkan morbiditas serta mortalitas akibat infeksi bakteri multiresisten (Permenkes, 2011).

Penggunaan antibiotik yang tidak bijak masih menjadi permasalahan kesehatan yang seringkali ditemukan di masyarakat, termasuk di kalangan mitra pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Kota kendari masih banyak yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter, tidak menghabiskan obat sesuai yang dianjurkan, atau bahkan menggunakan antibiotik untuk penyakit yang tidak memerlukan terapi antibiotik. Kebiasaan ini tidak hanya dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan individu dan menambah beban layanan kesehatan. Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Kota kendari Nomor 100.3.4.3/2904/2025 tentang Pencegahan

Resistensi Antibiotik pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Kendari, pemerintah daerah menegaskan pentingnya upaya bersama antara tenaga kesehatan, institusi pelayanan kesehatan, dan masyarakat dalam mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kota Kendari tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat agar mampu memahami bahaya resistensi antibiotik dan berperan aktif dalam pencegahannya. Edukasi ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat program pengendalian resistensi antimikroba (PPRA) di tingkat fasilitas kesehatan dan masyarakat umum. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara bijak. Selain itu, kegiatan ini mendukung implementasi kebijakan kesehatan nasional dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan obat, khususnya antibiotik, demi menekan laju resistensi antibiotik di Kota Kendari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, melibatkan Masyarakat di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari serta bekerjasama dengan Puskesmas Abeli sebagai mitra utama. Tahap persiapan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemeriksaan kesehatan serta memastikan kelayakan lokasi kegiatan. Koordinasi dilakukan bersama pihak Puskesmas Abeli dan aparat kelurahan untuk menetapkan peserta, jadwal, serta dukungan logistik yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan Puskesmas dan tim mahasiswa apoteker, dilanjutkan dengan pembagian leaflet sebagai media informasi mandiri. Penyuluhan dilakukan secara interaktif mencakup topik Antibiotik, aturan penggunaan antibiotik yang benar, bahaya resistensi antibiotik, serta langkah pencegahan dan edukasi pembelian antibiotik harus menggunakan resep dokter. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab difasilitasi untuk mengonfirmasi pemahaman sekaligus meluruskan miskonsepsi yang sering terjadi di masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui post-testlisan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Rangkaian kegiatan terakhir di tutup dengan pemeriksaan kesehatan Kolestrol, Asam urat dan Gula untuk Masyarakat kelurahan Puday serta pemberian doorprize.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan antibiotik yang benar, sering kali terjadi kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat antibiotik yang berdampak buruk bagi kesehatan. Penggunaan antibiotik yang tepat merupakan aspek penting dari penanganan infeksi yang efektif. Pentingnya mengedukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik untuk mencegah resistensi antibiotik melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi penggunaan antibiotik yang bijak dilaksanakan di lingkungan Masyarakat Puday Kecamatan Abeli dengan tujuan mengajak masyarakat agar memperhatikan penggunaan antibiotik yang bijak, menggunakan obat sesuai aturan yang tertera pada kemasan atau resep dokter, dan penggunaan antibiotik yang benar

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai penggunaan obat yang benar dan aman. Pre-test ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup aspek

penting seperti sumber obat yang legal, jenis obat yang memerlukan resep, dan aturan penggunaan. Hasil pre-test digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pemahaman dasar peserta sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi sehingga dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas program.

Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi materi menggunakan metode ceramah interaktif. Materi yang disampaikan berfokus pada prinsip-prinsip DAGUSIBU, yaitu mendapatkan obat dari tempat resmi seperti apotek atau rumah sakit berizin, menggunakan obat sesuai aturan yang tertera pada kemasan atau resep dokter, dan penggunaan antibiotik yang benar.



Gambar 1. Pemberian Materi

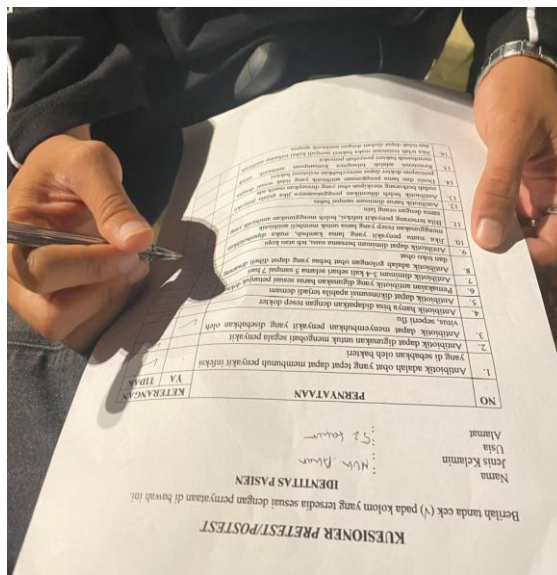
Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, dimana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi ini, Masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka serta mendapatkan klarifikasi terhadap hal-hal yang belum mereka mengerti. Interaksi dua arah ini juga membantu pemateri menyesuaikan penyampaian materi berdasarkan kebutuhan dan pertanyaan peserta, sehingga edukasi menjadi lebih efektif dan partisipatif. Setelah itu, peserta diberikan post-test dengan format yang serupa dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi.



Gambar 2. Pemberian Hadiah

Hasil *pretest* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman Masyarakat terhadap konsep DAGUSIBU. Sebelum diberikan edukasi, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik

mengenai cara mendapatkan obat secara legal dan aman, penggunaan obat yang sesuai aturan, penyimpanan obat yang tepat, serta cara membuang obat yang benar. Banyak masyarakat mengaku pernah menggunakan obat tanpa resep dokter, menyimpan obat sembarangan, dan membuang obat kedaluwarsa ke tempat sampah tanpa prosedur yang tepat. Namun, setelah dilakukan sesi edukasi, hasil post-test memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa obat sebaiknya diperoleh dari fasilitas kesehatan resmi seperti apotek atau puskesmas, digunakan sesuai dosis dan aturan pakai, disimpan di tempat yang sesuai untuk menjaga kualitasnya, serta dibuang dengan cara yang tidak mencemari lingkungan. Peningkatan ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam diskusi dan bertanya selama kegiatan edukasi berlangsung. Pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar sangat penting karena dapat membantu mengurangi kasus penyalahgunaan obat dan kesalahan terapi (Nurmala et al., 2019). Dengan demikian, kegiatan edukasi DAGUSIBU dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat secara rasional dan bertanggung jawab



Gambar 4. Pengisian kuisisioner

Selama Kegiatan pemberian kuisisioner dan materi dilakukan juga kegiatan cek kesehatan gratis untuk menambah minat dalam kegiatan posyandu yang berlangsung. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di posyandu yaitu asam urat, gula dan kolesterol. Adapun masyarakat yang mendapatkan pemeriksaan kesehatan berjumlah 39 orang. Tujuan dari pemeriksaan gratis yaitu untuk menemukan penyakit yang mungkin terjadi dan mengurangi risikonya atau mengobatinya dengan lebih baik (Pebriani et al, 2025).

PEMERIKSAAN KESEHATAN	
Nama :	Yuliana
Umur :	152/95
Jenis Kelamin :	
<input type="radio"/> Laki-laki	Kolesterol = 264
<input type="radio"/> Perempuan	
TB/BB :	
GDS :	uu
Asam Urat :	5,1

Gambar 5. Kertas pemeriksaan Kesehatan

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat di Kelurahan Puday, Kecamatan Abeli, dapat memahami kegunaan antibiotik dengan benar. Melalui penyuluhan ini diharapkan kepatuhan masyarakat dalam mengonsumsi antibiotik dan dapat mengurangi resistensi antibiotik. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2018, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*, 151(2), 10-17.
- Dewi, R., Sutrisno, D., & Pramirta, A. 2019. Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan di Puskesmas Rawat Jalan Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2018. *AsSyifaa Jurnal Farmasi*, 12(3), 123– 130.
- Kurnia, K. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review Artikel: Analisis Tingkat Pengetahuan Resistensi Antibiotika dalam Kalangan Masyarakat. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 221–229.
- Permenkes RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Syahniar, R., Nabila, A. N., & Januarrifianto, D. 2024. Updated Resistensi Antibiotik : Dari Pre Klinik Hingga Aplikasi Klinik Tenaga Kesehatan. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan* Vol 2 No 1
- WHO. 2015. *Antibiotic Resistance: Multi-Country Public Awareness Survey*. World Health Organization:Geneva.

LAMPIRAN

APA ITU ANTIBIOTIK???
Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri

CONTOH OBAT ANTIBIOTIK:

- Amoxicillin
- Ampicillin
- Co-Amoxyclov
- Cefixime
- Cefadroxyl
- Erythromycin
- Azythromycin
- Ciprofloxacin
- Levofloxacin
- Ofloxacin
- Cotimoxazole
- Doxycycline
- Tetracycline
- Chloramfenicol
- Thiamfenicol
- Garamycin
- Clindamycin
- Spiramycin

ATURAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

BUKAN PAGI/SIANG/MALAM ❌

- 3X Sehari (Tiap 8 jam)
08.00 → 14.00 → 22.00
- 2 x Sehari (Tiap 12 jam)
06.00 → 18.00
- 1 x Sehari (Tiap 24 jam) ✓

MENGAPA HARUS TEPAT WAKTU?

- Kadar obat dalam tubuh berada dalam keadaan efektif untuk mengobati penyakit/gejala
- tidak kurang dari kadar minimum obat
- tidak lebih dari kadar maksimum obat

MENGAPA ANTIBIOTIK HARUS DIHABISKAN?

Jika tidak dihabiskan dapat menimbulkan kekambuhan dan beresiko bakteri kebal terhadap obat

BAHAYA ANTIBIOTIK BILA TIDAK TEPAT KONSUMSI

- Menurunkan kemanjuran antibiotik
- meningkatkan kejadian resistensi antibiotik

APA ITU RESISTENSI ANTIBIOTIK?

Kejadian dimana bakteri tidak lagi mampan terhadap pengobatan antibiotik sehingga bakteri masih bisa tumbuh dan berkembang menginfeksi tubuh

MENGAPA RESISTENSI ANTIBIOTIK BERBAHAYA?

- resistensi antibiotik meningkatkan kasus kematian karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama
- infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama
- biaya perawatan semakin mahal, apabila terapi anti biotik lini pertama resisten maka digunakan jenis obat dan terapi lini kedua yang lebih mahal.